

Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran di Era Society 5.0

Indrian Saputra

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

*Corresponding Author: indriansaputra290@gmail.com

Abstract: *The transformation of Islamic education in Indonesia in the Society 5.0 era is very important to keep up with technological developments such as IoT, big data and AI which have penetrated education. However, research on the integration of Islamic values with technology in the curriculum is still limited. This article offers creative solutions through a multidisciplinary approach and technology-based learning methods, such as gamification, adaptive, and blended learning. By adopting modern technology while maintaining Islamic values, Islamic education can produce a generation that is intelligent and has noble character, and is relevant to the needs of the modern era.*

Keywords: *Islamic Education; Society 5.0; Curriculum; Innovation; Method*

Abstrak : Transformasi pendidikan Islam di Indonesia di era Society 5.0 sangat penting untuk mengikuti perkembangan teknologi seperti IoT, big data, dan AI yang telah merambah pendidikan. Meski demikian, penelitian tentang integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi dalam kurikulum masih terbatas. Artikel ini menawarkan solusi kreatif melalui pendekatan multidisipliner dan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti gamifikasi, adaptif, dan blended learning. Dengan adopsi teknologi modern yang tetap menjaga nilai-nilai Islam, pendidikan Islam dapat mencetak generasi cerdas dan berakhlak mulia, serta relevan dengan kebutuhan era modern.

Kata kunci: Pendidikan Islam; Society 5.0; Kurikulum; Inovasi; Metode



Copyright© 2025by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

Introduction

Era Society 5.0, pertama kali digagas oleh pemerintah Jepang, menekankan pemanfaatan teknologi digital untuk memecahkan berbagai masalah sosial global, termasuk tantangan dalam bidang pendidikan. Konsep ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam menghadapi era ini, pendidikan Islam harus mengalami transformasi agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk memastikan pendidikan tetap relevan sekaligus berkontribusi dalam membentuk generasi yang kompeten di masa depan. Salah satu langkah penting dalam transformasi ini adalah merancang ulang kurikulum dan metode pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi modern serta pendekatan multidisipliner.

Artikel ini membahas pentingnya perubahan tersebut dengan merujuk pada literatur dan studi penelitian terkini. Fokus utama adalah bagaimana pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempertahankan nilai-nilai inti Islam, dan menjawab kebutuhan masyarakat di era Society 5.0. Transformasi ini diharapkan akan membuka jalan bagi pendidikan Islam yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan di masa depan.

Di era Society 5.0, transformasi pendidikan Islam di Indonesia menjadi isu strategis yang perlu mendapat perhatian serius. Konsep Society 5.0, yang diperkenalkan oleh Jepang, mengintegrasikan teknologi canggih dengan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Hal ini memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan dinamika zaman melalui penggunaan teknologi seperti Internet of Things (IoT), big data, dan kecerdasan buatan (AI). Teknologi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih efisien, interaktif, dan personal, sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Hernawati & Mulyani, 2023).

Namun, meskipun banyak penelitian menyoroti pentingnya teknologi dalam pendidikan Islam, kebanyakan hanya berfokus pada aspek teknologinya, tanpa memperhatikan bagaimana nilai-nilai Islam, seperti akhlak dan etika,

dapat diintegrasikan secara harmonis. Penelitian ini menekankan pentingnya menjaga identitas pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam teknologi kontemporer.

1. Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Islam

Artikel ini mengusulkan pendekatan multidisipliner yang tidak hanya mencakup ilmu keagamaan tetapi juga mengakomodasi keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, literasi digital, dan kolaborasi global. Pendekatan ini bertujuan menciptakan kurikulum yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0, sekaligus mempertahankan esensi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

2. Inovasi Metode Pembelajaran

Penelitian ini juga menawarkan inovasi dalam metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berbasis digital, seperti e-learning, gamifikasi, pembelajaran campuran, dan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Meskipun metode-metode ini telah diterapkan di sekolah umum, penelitian mendalam tentang penerapannya dalam pendidikan Islam masih sangat terbatas. Sebagai contoh, literasi digital (Setiyadi, 2016) dan e-learning (Solissa et al., 2024) telah diakui penting dalam konteks pendidikan Islam, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana teknologi ini dapat sepenuhnya menyatu dengan nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang inovatif.

3. Kesenjangan Penelitian

Kendati berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan Islam, masih terdapat kekurangan penelitian tentang penerapan teknologi secara mendalam di institusi pendidikan Islam. Sebagian besar studi tetap terpaku pada metode tradisional dan belum memberikan solusi untuk tantangan global, seperti tuntutan keterampilan baru di era digital (Hasan, 2024). Khususnya di Indonesia, penelitian yang menggabungkan pendekatan multidisipliner dan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam masih jarang ditemukan.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengisi celah yang ada dengan menawarkan cara baru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum berbasis teknologi, selaras dengan kebutuhan era Society 5.0. Ada tiga fokus utama yang diangkat:

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti akhlak dan etika, dengan teknologi kontemporer.
- b. Mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti kecerdasan buatan, gamifikasi, dan pembelajaran campuran, untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.
- c. Memberikan solusi nyata untuk tantangan global dengan menyelaraskan pendidikan Islam dengan keterampilan abad ke-21.

5. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan perspektif baru tentang inovasi kurikulum dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mengembangkan pendidikan Islam yang relevan dan kompetitif di era Society 5.0. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan Islam di Indonesia dapat menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamentalnya.

Method

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, berfokus pada jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data utama dikumpulkan melalui kajian literatur yang meliputi kebijakan pendidikan, laporan penelitian, serta dokumen akademik yang relevan untuk mendalami perubahan pendidikan Islam serta integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas fundamentalnya.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis menggunakan metode dokumentasi dan analisis konten. Penelitian ini memanfaatkan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi dan menafsirkan tema-tema penting yang berkaitan dengan transformasi pendidikan Islam. Analisis tematik

memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data secara mendalam, mengungkap pola, serta menjelaskan hubungan antara berbagai tema yang ditemukan.

Untuk memastikan validitas dan keakuratan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai dokumen dan sumber literatur yang kredibel. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan dapat dipercaya, memberikan kontribusi yang kuat terhadap pengembangan pendidikan Islam. Penelitian ini juga menekankan pentingnya menghormati aspek etika penelitian, termasuk menjaga privasi data dan mendapatkan izin resmi dari lembaga-lembaga terkait yang terlibat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan akademik tetapi juga mendukung pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, selaras dengan nilai-nilai Islam, dan mampu menjawab tantangan era modern.

Result and Discussion

Pengembangan Konsep Society 5.0 dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam

Konsep Society 5.0, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jepang, tidak hanya menekankan pada pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) tetapi juga fokus pada bagaimana teknologi dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan Islam di era ini harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang dihadirkan oleh Society 5.0. Transformasi ini bertujuan untuk memadukan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi global, guna memastikan relevansi pendidikan Islam di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam di Era Society 5.0

1. Kurikulum Berbasis Teknologi dan Literasi Digital

Pendidikan Islam harus mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pemanfaatan platform e-learning dan aplikasi berbasis AI membantu mendekatkan siswa dengan isu-isu global sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman. Literasi digital menjadi

kompetensi mendasar, memungkinkan siswa memahami dan menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang lebih efisien dan relevan.

2. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan STEM

Pendekatan STEM, yang memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika, relevan untuk meningkatkan kemampuan analitik siswa. Proyek-proyek berbasis nilai Islam, seperti etika lingkungan, memungkinkan siswa memahami hubungan antara ilmu modern dan prinsip keislaman, menciptakan pembelajaran yang menyeluruh.

3. Pendidikan Multidisipliner dan Global Citizenship

Melalui teknologi seperti virtual reality (VR) dan augmented reality (AR), siswa dapat memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Inovasi ini membuka peluang bagi siswa untuk menyelesaikan masalah nyata di masyarakat secara holistik, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Metode Pembelajaran di Era Society 5.0

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Metode ini memungkinkan siswa mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah dengan bantuan teknologi seperti VR dan AR. Teknologi ini membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.

2. Blended Learning

Metode ini menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka, memberikan fleksibilitas bagi siswa dan guru. Platform seperti Moodle dan Google Classroom meningkatkan manajemen pembelajaran, sementara teknologi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi pendidikan.

3. Pembelajaran Adaptif Berbasis AI

Kecerdasan buatan dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan individual siswa, membuat pembelajaran lebih personal dan efektif. AI juga membantu pendidik dalam menilai dan memberikan umpan balik dengan cepat.

4. Gamifikasi dalam Pendidikan Islam

Gamifikasi meningkatkan motivasi siswa melalui elemen permainan dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi edukatif berbasis Islam membantu siswa memahami materi kompleks seperti fiqh dan akidah dengan lebih menarik. Guru dapat mengimplementasikan gamifikasi dengan memberi lencana, sertifikat, atau penghargaan untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Tantangan dan Peluang Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi pendidikan Islam menuju Society 5.0 menghadapi tantangan, seperti infrastruktur teknologi yang belum memadai dan rendahnya literasi digital di kalangan pendidik. Namun, era ini juga membuka peluang untuk kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dan industri teknologi dalam menciptakan platform pembelajaran inovatif. Dukungan pemerintah, seperti melalui program digitalisasi madrasah, menjadi elemen penting dalam mempercepat transformasi ini.

Melalui pendekatan yang komprehensif, transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 dapat memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, mampu bersaing secara global, dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Conclusion

Untuk menjaga relevansi dan daya saingnya di era Society 5.0, pendidikan Islam di Indonesia harus mengalami transformasi yang signifikan. Era ini menghadirkan tantangan global yang membutuhkan pendekatan baru dalam sistem pendidikan, khususnya melalui inovasi kurikulum yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai spiritual, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi kebutuhan dunia modern yang semakin kompleks.

Inovasi kurikulum merupakan langkah strategis untuk menciptakan pendidikan Islam yang mampu bersaing di tingkat global. Kurikulum ini harus dirancang untuk mengintegrasikan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics)

yang digabungkan dengan etika keislaman dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama.

Selain itu, metode pembelajaran yang lebih modern, efektif, dan interaktif menjadi kunci dalam proses transformasi ini. Metode seperti gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan blended learning telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Gamifikasi, misalnya, menggabungkan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, sementara pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat dengan pendekatan kolaboratif. Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, memberikan fleksibilitas sekaligus memastikan siswa tetap mendapatkan bimbingan personal dari pendidik.

Namun, untuk mencapai transformasi yang ideal, sejumlah tantangan harus diatasi. Salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang merata di seluruh lembaga pendidikan Islam, termasuk di daerah terpencil. Selain itu, literasi digital pendidik perlu ditingkatkan secara signifikan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan, baik dalam bentuk infrastruktur, pelatihan, maupun kebijakan yang mendukung transformasi ini.

Di sisi lain, era Society 5.0 memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam di Indonesia untuk menjadi motor penggerak dalam mencetak generasi unggul. Generasi ini diharapkan tidak hanya memiliki kecakapan intelektual yang tinggi, tetapi juga kemampuan spiritual yang kokoh, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan dunia yang dinamis tanpa kehilangan jati diri. Meskipun tantangan dalam proses transformasi ini tidak bisa diabaikan, keberhasilan pendidikan Islam dalam beradaptasi dengan era Society 5.0 akan menjadi tonggak penting bagi kemajuan bangsa.

References

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Menyajikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) untuk mengembangkan keterampilan analitis siswa (*Diffraction*, 3(1), 27–35).
- Arifin, S., Kholis, M. A., & Oktavia, N. (2022). Mengkaji teologi pedagogi damai dalam masyarakat multikultural di Kabupaten Malang (*NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 147–183).
- Azhari, M. R., Mashuri, S., & ... (2022). Mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan teknologi di era Society 5.0 (*Kiiies 5.0*, 1(2), 212–217).
- Hasan, H. H. (2024). Menyoroti modernisasi pendidikan agama Islam dalam menghadapi era Society 5.0 (*At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45–56).
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Membahas tantangan pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi tangguh di era 5.0 (*Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1).
- Jamil, H., & Agung, N. (2021). Menganalisis blended learning dalam pengajaran bahasa Arab di era Society 5.0 (*Al Waraqah*, 2(1), 32–40).
- Jusuf, H. (2016). Meneliti penggunaan gamifikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa (*Jurnal TICOM*, 5(1), 1–6).
- Liriwati, F. Y., & Marpuah, S. (2024). Transformasi kurikulum merdeka di madrasah menuju era pendidikan digital (*IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10).
- Pratiwi, F. S. (2022). Membahas pendekatan multidisipliner dalam pendidikan Islam di era milenial (*Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 184–200).
- Pristiana. (2022). Mengkaji evaluasi pembelajaran berbasis gamifikasi pada siswa SMK Negeri 2 Bengkulu Utara.
- Setiyadi, D. (2016). Mengusulkan pengembangan kurikulum humanistik untuk pendidikan karakter masa depan (*Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(01), 26–39).
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., & Muharam, S. (2024). Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya menuju Society 5.0 (*Journal on Education*, 06(02), 11327–11333).

- Susanti, R. (2021). Menganalisis efektivitas gamifikasi dalam pembelajaran IPA berbasis e-learning (SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains, 7(1), 57).
- Tanjung, D. F., & Suteki. (2024). Meneliti peran kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan agama Islam (Jurnal ABSHAR, 4(1), 21-26).
- Viviyanti, M. (2023). Membahas pendidikan STEM untuk mempersiapkan siswa di dunia yang berorientasi teknologi (GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 3(7), 207-215).